

Peran Mahasiswa KKN 144 UINSU dalam Membangun Masyarakat yang Religius dan Berbudaya melalui Tabligh Akbar dan Inisiatif Pembuatan Tong Sampah: Studi Kasus di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara

¹Tajuddin Tanjung, ²Intan Syahdila Hasibuan, ³Miftahul Jannah

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹.tktanjung0706@gmail.com, ²intanhasibuan619@gmail.com, ³miftahulpiaud3@gmail.com

ABSTRACT

The village environment also lost some of its cleanliness and health. On the side of the road and in the yard of the homeowner's house, rubbish is strewn everywhere. This situation inspired the team to carry out KKN activities in making brick trash cans as a strengthening of the community's culture of clean and healthy living. The village head, village officials and other community members participated in this activity. Local people believe this is necessary to keep the village environment clean and healthy. On the other hand, the community also needs education about the benefits of cultivating a culture of healthy living by disposing of waste properly and trying to turn waste into benefits for the environment. This study uses an implementation approach. The aim of this community service project is to support the people of Marbau Selatan Village, Marbau District, and North Labuhan Batu Regency in maintaining a clean and healthy lifestyle. This research resulted in that the community service event with the theme "The Role of KKN 144 UINSU Students in Building a Religious and Cultured Society Through Tabligh Akbar and Waste Bin Processing Initiatives: A Case Study in Marbau Selatan Village, Marbau District, Labuhan Batu Utara Regency" has gone well and well . attended efficiently by residents of South Marbau Village on Wednesday 9 August 2023. If the participants in community service activities have more information then the expected results can be achieved properly.

Keywords: KKN, Community Activities, Community Building

ABSTRAK

Lingkungan desa pun kehilangan sebagian kebersihan dan kesehatannya. Di pinggir jalan dan di pekarangan rumah pemilik rumah, sampah berserakan dimana-mana. Keadaan

tersebut menginspirasi tim untuk melakukan kegiatan KKN pembuatan tong sampah batu bata sebagai penguatan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat. Kepala desa, perangkat desa, dan anggota masyarakat lainnya berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masyarakat setempat meyakini hal ini diperlukan demi menjaga lingkungan desa tetap bersih dan sehat. Di sisi lain, masyarakat juga memerlukan edukasi tentang manfaat menumbuhkan budaya hidup sehat dengan membuang sampah secara benar dan berupaya mengubah sampah menjadi manfaat bagi lingkungan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan pelaksanaan Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendukung masyarakat Desa Marbau Selatan, Kecamatan Marbau, dan Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat. Penelitian ini menghasilkan bahwa Acara pengabdian masyarakat yang mengangkat tema “Peran Mahasiswa KKN 144 UINSU Dalam Membangun Masyarakat Religius dan Berbudaya Melalui Tabligh Akbar dan Inisiatif Pengolahan Tempat Sampah: Studi Kasus di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara” telah berjalan dengan baik dan baik. dihadiri secara efisien oleh warga Desa Marbau Selatan pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023. Apabila peserta kegiatan pengabdian masyarakat mempunyai informasi yang lebih banyak maka hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci : *KKN, Kegiatan Masyarakat, Membangun Masyarakat*

PENDAHULUAN

Sanitasi, khususnya dalam konteks rumah, merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peradaban kontemporer. Pada tahun 2015, Imroatus menempatkan Indonesia sebagai negara dengan sanitasi terburuk kedua. Pada tahun 2019, Indonesia menyalip Tiongkok sebagai penghasil sampah terbesar kedua di dunia. Sampah yang dihasilkan seringkali berasal dari aktivitas pemukiman dan komersial. Sisa sampah dibuang sembarangan atau tidak dibawa ke TPA, sehingga menyumbang 40% hingga 60% dari seluruh sampah yang boleh dikirim ke TPA (Republika.co.id, 17/7/2019). Sumber tersebut juga mengungkapkan bahwa 175.000 ton sampah mungkin dihasilkan setiap harinya oleh masyarakat Indonesia.

Hal ini berdampak pada penyebaran berbagai penyakit menular di masyarakat Indonesia dan cara asal penyakit tersebut. Inisiatif pengelolaan sampah yang cerdas harus dipromosikan untuk mengatasi masalah ini. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatkan pengetahuan setiap anggota keluarga, individu dapat terdorong untuk menerapkan budaya bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat menunjukkan budaya hidup bersih dan sehat

melalui perilakunya sendiri, yang kadang disebut dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (Adriani Tamo Ina Talu & Maria Disriani Vista Banggur, 2020)

PHBS merupakan inisiatif penggunaan saluran komunikasi sebagai wadah pertukaran pengetahuan guna menyebarkan pengalaman gaya hidup sehat melalui individu, kelompok, atau masyarakat luas. Informasi yang dapat dibagikan, seperti buku dan sumber daya pendidikan lainnya yang meningkatkan pemahaman dan mendorong sikap dan perilaku higienis. Perilaku ini menunjukkan pandangan dunia yang sehat dalam masyarakat yang menghargai kesehatan individu, keluarga, dan komunitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan, melestarikan, dan menjaga kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tujuannya adalah memberdayakan sebanyak-banyaknya masyarakat untuk melakukan perubahan demi kemajuan kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat.

Beberapa upaya pendidikan berbentuk strategi antara lain tokoh atau pemuka masyarakat, penanaman suasana, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini berupaya untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan kesehatan di masyarakat, khususnya di rumah tangga sebagai titik awal perubahan kehidupan menjadi lebih baik.

Meskipun keadaan yang sehat mungkin tidak selalu ada, upaya untuk mencapainya harus selalu dilakukan. Upaya ini harus dimulai dengan menciptakan mentalitas positif yang mengakui bahwa kita semua bertanggung jawab untuk memulai dan membina komunitas kita sendiri. Tujuan dari upaya ini adalah mencapai derajat kesehatan masyarakat yang sebaik-baiknya sebagai investasi dalam pertumbuhan sumber daya manusia yang bermanfaat. Untuk mempertahankan praktik tersebut diperlukan dedikasi bersama dan saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya keluarga, demi pembangunan kesehatan yang sebaik-baiknya.

Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu contoh wujud budaya hidup sehat dan bersih. Untuk membuang sampah dengan benar, seseorang harus mempertimbangkan jenis sampah dan lokasi yang paling sesuai. Oleh karena itu, setiap orang harus mewaspadaai banyaknya jenis sampah dan membuangnya dengan benar. (Adriani Tamo Ina Talu & Maria Disriani Vista Banggur, 2020)

Sampah merupakan sesuatu yang telah dimanfaatkan oleh pemiliknya dan dibiarkan atau dibuang. sampah sering dipisahkan menjadi dua kategori: sampah organik dan sampah anorganik. Meskipun kita dapat memperoleh manfaat dari kedua limbah ini, ekosistem juga terkena dampaknya. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari penguraian atau

pelapukan makhluk hidup (alam), seperti hewan, manusia, dan tumbuhan. Sampah ini dikategorikan sebagai sampah yang ramah lingkungan karena terurai dengan cepat dan spontan melalui aksi bakteri. Diperlukan waktu ratusan tahun bagi sampah anorganik sampah yang berasal dari sisa-sisa manusia untuk terurai karena mikroba sulit melakukan hal tersebut. (Batubara et al., 2022)

Sampah dapat dibagi menjadi kategori mudah rusak (organik) dan tidak mudah rusak (anorganik). Contoh sampah organik antara lain sisa makanan, daun-daun kering, kelopak buah dan bunga, bangkai hewan, dan lain sebagainya. Sampah organik yang membusuk terlebih dahulu diuraikan oleh mikroba tanah sebelum menjadi humus, salah satu komponen tanah subur. Sampah yang bukan biologis, seperti plastik, kaca, logam, dan busa listrik bekas. Sampah anorganik ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai karena mengandung komponen yang sulit diurai oleh mikroba tanah.

Sampah organik secara alami terurai secara alami, namun jika terurai maka akan menjadi tempat berkembang biaknya penyakit dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Di tong sampah inilah bakteri penyebab penyakit tifus, cacangan, dan diare tumbuh subur. Sampah wajib dibuang pada tempat sampah yang tertutup untuk mencegah serangga menjadi vektor penyakit dan menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan. (Adriani Tamo Ina Talu & Maria Disriani Vista Banggur, 2020)

Berdasarkan temuan observasi, terlihat sebagian besar warga di Desa Marbau Selatan tidak menyediakan tempat sampah, baik untuk tempat penyimpanan sampah rumah maupun untuk tempat sampah yang ditempatkan di luar desa atau di pinggir jalan.

Lingkungan desa pun kehilangan sebagian kebersihan dan kesehatannya. Di pinggir jalan dan di pekarangan rumah pemilik rumah, sampah berserakan dimana-mana. Keadaan tersebut menginspirasi tim untuk melakukan kegiatan KKN pembuatan tong sampah batu bata sebagai penguatan budaya hidup bersih dan sehat masyarakat. Kepala desa, perangkat desa, dan anggota masyarakat lainnya berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masyarakat setempat meyakini hal ini diperlukan demi menjaga lingkungan desa tetap bersih dan sehat. Di sisi lain, masyarakat juga memerlukan edukasi tentang manfaat menumbuhkan budaya hidup sehat dengan membuang sampah secara benar dan berupaya mengubah sampah menjadi manfaat bagi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pelaksanaan Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendukung masyarakat Desa Marbau Selatan, Kecamatan Marbau, dan Kabupaten Labuhan

Batu Utara dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini mencakup beberapa langkah, antara lain (1) kegiatan sosialisasi tentang nilai pengembangan PHBS melalui pembuangan sampah pada tempatnya, (2) pelatihan pembuatan tempat sampah berbahan batu bata, (3) praktik pemilahan sampah organik dan anorganik, (4) pelaksana dan peserta KKN melakukan evaluasi, dan (5) masyarakat Desa Marbau Selatan mensosialisasikan tempat sampah ke RT masing-masing sebagai model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Di Marbau Selatan, ketua KKN berbincang dengan kepala desa dan sejumlah pejabat setempat mengenai kondisi sanitasi dan kesehatan di Desa Marbau Selatan. Selain kepala desa, hadir pula 6 perangkat daerah lainnya. Pimpinan KKN menyampaikan maksud, tujuan, struktur program, teknis pelaksanaan strategi pelaksanaan, serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan KKN.

Sosialisasi program KKN pada masyarakat Marbau Selatan

Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah dengan benar dan membantu warga Desa Marbau Selatan dalam menerapkan PHBS sebagai budaya, disajikan informasi mengenai PHBS dan cara pembuatan tempat sampah berbahan dasar batu bata. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan oleh perangkat desa dan mahasiswa yang mengikuti kuliah dunia nyata (KKN). Hal ini digambarkan pada gambar berikut ini:



Penyusunan program pelatihan

Tim membuat program pelatihan sesuai dengan temuan identifikasi, analisis permasalahan, dan analisis kebutuhan warga Desa Marbau Selatan. Kepala desa, perangkat desa, ketua RT dan RW, serta sejumlah warga Desa Marbau Selatan diundang dalam pelatihan yang berlangsung selama tiga hari tersebut.

Tahap Pelaksanaan

menyusun kurikulum pelatihan Implementasi program merupakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan ini. Pertama, dibentuk kelompok kerja masyarakat untuk membuat tong sampah dari batu bata sebagai bagian dari upaya implementasi program.

Kedua, memperluas pemahaman dan keahlian masyarakat mengenai PHBS serta cara pembuatan tong sampah dari batu bata. Di kantor Desa Marbau Selatan, Kecamatan Marbau, kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan informasi tentang PHBS dan cara pembuatan tong sampah dari batu bata.

Ketiga, menunjukkan cara membuat tempat sampah dari batu bata sambil melakukan



latihan. Gambar berikut menggambarkan hal ini:

Keempat, pengarahan dan pelatihan pembuatan tong sampah. seperti terlihat pada gambar berikutnya:



Gambar 3 Contoh Tong Sampah

Tahap Evaluasi

Dalam rangka mendukung budaya hidup bersih dan sehat bagi warga Desa Marbau Selatan, dilakukan observasi terhadap bangunan tong sampah. Evaluasi output baik kuantitas maupun kualitas dilakukan. Tong sampah adalah hasil akhir dari proyek ini. Jumlah tong sampah yang dihasilkan oleh peserta pelatihan dapat diamati, sedangkan kualitasnya dapat dilihat dari semakin meningkatnya kesadaran warga dan peserta pelatihan mengenai cara pembuatan tong sampah dan cara pemanfaatannya dalam menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.

Pembahasan

Selain pimpinan setempat, sejumlah delegasi dari masing-masing RT juga hadir dalam sosialisasi tersebut. Pada sesi tersebut disampaikan informasi mengenai PHBS dan cara pembuatan tong sampah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan reaksi positif terhadap inisiatif yang telah dilakukan. Masyarakat khususnya menginginkan adanya acara yang dapat meningkatkan kesadaran akan nilai PHBS. Warga sekitar sangat antusias membuat tong sampah selama pelatihan berlangsung. Kru KKN membeli lagi batu bata pembuat tong sampah. Hal ini disebabkan oleh kekurangan batu bata di desa tersebut.

Banyak masukan yang diberikan terhadap konten PHBS baik dari warga masyarakat maupun tim pelaksana KKN. Saran-saran yang diberikan oleh tim pelaksana terutama difokuskan pada perluasan pembahasan informasi terkait PHBS. Bagi warga Desa Marbau Selatan, kegiatan KKN ini tentu sangat berarti. Catatan penilaian mengungkap beberapa hal, antara lain batasan dan ekspektasi peserta terhadap acara KKN. Salah satu tantangannya adalah terbatasnya bahan baku batu bata yang dibutuhkan untuk membuat tong sampah dari batu bata. Tim pelaksana KKN bersedia membantu dengan melakukan pembelian batu bata untuk mendapatkan tong sampah sesuai dengan jumlah tong sampah yang telah disepakati dan ditargetkan, sehingga tantangan yang dihadapi berhasil teratasi.

KESIMPULAN

Acara pengabdian masyarakat yang mengangkat tema “Peran Mahasiswa KKN 144 UINSU Dalam Membangun Masyarakat Religius dan Berbudaya Melalui Tabligh Akbar dan Inisiatif Pengolahan Tempat Sampah: Studi Kasus di Desa Marbau Selatan Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara” telah berjalan dengan baik dan baik. dihadiri secara efisien oleh warga Desa Marbau Selatan pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023. Apabila peserta kegiatan pengabdian masyarakat mempunyai informasi yang lebih banyak maka hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

SARAN

Masyarakat sasaran dapat dijadikan sebagai waktu kunci untuk mengembangkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekitar melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian secara rutin baik di wilayah yang sama maupun di lokasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani Tamo Ina Talu, & Maria Disriani Vista Banggur. (2020). PEMBUATAN TONG SAMPAH BERBAHAN DASAR BAMBU: PEGUATAN BUDAYA HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT DESA KAKOR. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 158-164. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.632>

Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma, A. (2022). PENGADAAN TONG SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DIKELURAHAN INDRO KECAMATAN KEBOMAS GRESIK. *Journal of Community Service*, 4(1).